

LAMPIRAN 1

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Muhamad Yusup

Tempat dan Tanggal Lahir : Karya Maju, 08-06-1998

Status : Single

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Karya Maju, Desa Karya Maju, Kec. Keluang

No. Telp/HP : 082281845941

E-mail : muhamdyusup902@gmail.com

Pendidikan Formal

- 1. SD N 2 Karya Maju : Tahun Lulus 2010**
- 2. SMP N 1 Keluang : Tahun Lulus 2013**
- 3. SMA N 1 Musi Banyuasin : Tahun Lulus 2016**

Pengalaman Organisasi : Koordinator OlahRaga Unpas

Komunitas Fotografi Lengkong Besar

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Informan Ahli

1. Apakah peran orang tua sangat penting dalam pemahaman anak belajar *online*?
2. Bagaimana menurut anda mengenai sikap orang tua kepada anak dalam pembelajaran *online* ?
3. Pembelajaran daring membuat anak tidak bersosialisasi, sikap seperti apa untuk menumbuhkan rasa empati pada anak ?
4. Apakah pemberian hadiah dalam proses pembelajaran baik bagi anak ?
5. Komunikasi seperti apa yang cocok diterapkan orang tua kepada anak ?
6. Cara apa yang sebaiknya diterapkan orang tua dalam mendidik anak ?
7. Apakah menurut anda belajar *online* efektif untuk perkembangan berpikir anak ?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Informan Inti

1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?
2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?
3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?
4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?
5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?
6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ? Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?
7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?
8. Apakah belajar online ini berdampak positif bagi perkembangan proses belajar anak ?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan Ahli

Nama : Ibu Dianawati, M.Pd

Jabatan : Manager Program LPA Jabar

1. Apakah peran orang tua sangat penting dalam pemahaman anak belajar *online*?

“Ya, menurut pendapat saya peran orang tua sangat penting terutama untuk anak SD kebawah karena di saat proses pembelajaran berlangsung banyak yang tiba-tiba ada iklan keluar dan yang namanya anak keinginan nya sangat tinggi misalnya ada seperti iklan tayangan pornografi. Karena keponakan saya sendiri yang mengalami, ketika sedang melakukan pembelajaran *online* tiba-tiba ada tayangan iklan keluar karena rasa keingintahuannya tinggi dia klik iklan tersebut dan kebetulan saya baru duduk di samping dia saya lihat dan ternyata dia mengklik iklan tersebut. Di sinilah mengapa peranan orangtua sangat penting dalam mendampingi anak belajar *online* khususnya anak SD kebawah”.

2. Bagaimana menurut anda mengenai sikap orang tua kepada anak dalam pembelajaran *online* ?

“Menurut pendapat saya yang pertama mengenai sikap orangtua dalam melakukan pembelajaran *online* biarkan anak belajar mandiri. Jadi lebih ke orang tua harus mendampingi bukan membantu atau orangtua yang

mengerjakan. karena sebagian besar ketika melakukan belajar online kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas anak bukan anak yang mengerjakannya sendiri sehingga itu yang menyebabkan anak menjadi malas. seharusnya kita sebagai orang tua harus bisa menjadi pendamping sekaligus guru di rumah untuk anak kita di mana pada saat anak melakukan pembelajaran *online*, mengerjakan tugas kita sebagai orang tua harus bisa mengasih semangat untuk anak kita mengerjakannya seperti, ayo kerjain kamu bisa atau kita bisa memberi umpan kepada anak kita agar sang anak bersemangat untuk mengerjakannya jangan langsung kita mengambil alih untuk mengerjakannya biarkan anak yang tetap mengambil ahli di dalam tanggung jawabnya untuk dia tetap berfikir kritis di dalam mengerjakan tugasnya. Jadi sikap orangtua di dalam pembelajaran online ini lebih mengarahkan, mendorong, mendampingi, memotivasi bukan orang tua yang mengerjakannya”.

3. Pembelajaran daring membuat anak tidak bersosialisasi, sikap seperti apa untuk menumbuhkan rasa empati pada anak ?

“Ya, sebetulnya terkait dengan sosialisasi saat ini anak-anak sudah jarang bersosialisasi karena dia udah capek. walaupun tidak melakukan sosialisasi untuk saat ini kita bisa belajarkan anak misalnya menyayangi teman kemudian mengurus binatang bisa juga orangtua mengajarkan bersosialisasi dengan baik kepada anak meskipun dengan kondisi pandemik seperti ini. Misalnya membolehkan anak untuk bermain bersama temannya dengan tetap mematuhi

protokol kesehatan seperti bisa melakukan permainan edukatif jadi anak tidak jenuh di rumah tetap bersosialisasi bersama teman dan rasa empati itu akan tumbuh dengan sendirinya di dalam diri anak kalo kita selaku orang tua bisa dengan tepat di dalam mendidik anak-anak kita”.

4. Apakah pemberian hadiah dalam proses pembelajaran baik bagi anak ?

“Tentu saja baik ini dinamakan reward hadiah untuk anak dimana kita selaku orang tua atau pendidik bisa memberikan suatu reward kepada anak ketika anak benar di dalam melakukan pekerjaannya sehingga bisa menimbulkan rasa senang, rasa bahagia dan rasa bertambahnya semangatnya di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun hadiah yang kita beri itu sederhana tetapi bagi anak itu sangat berharga”.

5. Komunikasi seperti apa yang cocok diterapkan orang tua kepada anak ?

“Komunikasi yang lebih diterapkan oleh orangtua kepada anak adalah komunikasi asertif. Dimana sikap mampu orang tua berkomunikasi dengan jujur dan tegas namun tetap menghargai dan menjaga perasaan anak atau bisa disebut komunikasi yang tidak menyalahkan anak. Jadi lebih ke orang tua menganggap anak adalah teman kita sehingga pada saat menyampaikan informasi tersebut orangtua tidak menuduh, tidak membandingkan antara anak satu dengan yang lain dan tidak membuat anak malas untuk bicara karena yang paling penting adalah komunikasi asertif ini adalah bagaimana orang tua menghargai apa yang ada di pikiran anak kemudian meluruskan apa yang misalnya ada suatu kesalahan”.

6. Cara apa yang sebaiknya diterapkan orang tua dalam mendidik anak ?

“Pertama harus ada kesepahaman dan kesepakatan antara ayah dan ibu dalam mendidik anak. Misalnya contoh kecil nya ketika anak pulang malam kalau semisalnya sudah diputuskan saat anak pulang malam misalnya tidak dikasih ongkos ayah dan ibu harus komitmen bisa menepati kesepakatan mereka. Jangan pas di belakang itu ayah atau ibu mengasih uang kepada anak dan melanggar nya itu nggak boleh, itu bahaya itu yang menyebabkan anak bisa semaunya dan menyebabkan anak melakukan tindakan-tindakan yang negatif karena dia berfikir masih ada ayah atau ibu yang membela dia ketika dia melakukan suatu kesalahan. Bikin aturan-aturan yang tidak memberatkan anak dan disepakati bersama antara orangtua dan anak sehingga anak juga bisa menghargai didikan orangtua mereka yang sudah mereka buat bersama dan mereka antara orangtua dan anak bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka sepakati bersama”.

7. Apakah menurut anda belajar *online* efektif untuk perkembangan berpikir anak ?

“Menurut saya di awal-awal masa pandemik kek sekarang ini cukup efektif karena pembelajaran online baru diterapkan selama ini, efektifnya waktu di awal-awal guru nya fresh, anak-anak merasa senang namun di saat pembelajaran berlangsung pembelajaran online ini tidak efektif dimana belajar di rumah memberatkan orang tua, terutama untuk permasalahan gadget. Permasalahan yang selanjutnya adalah ketidak siapan orangtua dalam

mendampingi anak melakukan pembelajaran online ini yang sering menjadi masalah terutama untuk anak-anak SD kebawah dan ini yang menjadi salah satu ketidak efektifan”.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan Inti

Informan inti ke-1

Nama : Bapak Rodiana dan Ibu Nining Yuningsih

Jabatan :

- 1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam mendidik anak dalam belajar *online* ?**

Bapak Rodiana menjawab :

“Jadi sikap saya dalam mendidik anak saya dengan cara tegas, dengan begitu anak akan lebih fokus. Tetapi sikap tegas saya bukan berarti kasar melainkan lebih membuat anak tidak banyak alasan saat belajar”.

Ibu Nining Yuningsih menjawab :

“Pertama saya memahami terlebih dahulu apa yang disuruh oleh sekolah, kemudian saya ajarkan ke anak. Tetapi cara penyampaian saya berbeda dengan guru, kalau guru lebih mudah dipahami oleh anak terus anak juga nurut, kalau sama orang tua anak tidak nurut kemudian anak juga pengennya instan tidak mau berpikir”.

- 2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?**

Bapak Rodiana menjawab :

“Mengajak anak untuk segera mengerjakan tugasnya tidak membuang-buang waktu untuk hal yang lain yang tidak penting”.

Ibu Nining Yuningsih menjawab :

“Caranya mempelajari terlebih dahulu baru diajarkan kepada anak”.

- 3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?**

Bapak Rodiana menjawab:

“Mengajarkan bagaimana harus peduli dengan lingkungan sekitar, seperti membersihkan kamar sendiri”.

Ibu Nining Yuningsih Menjawab :

“Jadi saya memberitahu bahwa harus mengerjakan dulu kewajibannya baru boleh main, jadi anak terbiasa setiap hari menanyakan ada tugas atau tidak”.

- 4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?**

Bapak Rodiana menjawab :

“Saya jarang membantu anak dalam belajar, karena saya sibuk kerja”.

Ibu Nining Yuningsih menjawab :

“Setiap hari dan jadwalnya juga tidak tentu karena anak saya ada dua”.

- 5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?**

Bapak Rodiana menjawab :

“Kendala yang saya alami, ya itu tadi tidak bisa membantu anak belajar terus. Terus saya juga kadang harus tahan capek kerja untuk bantu anak saya”.

Ibu Nining Yuningsih Menjawab :

“Kendalanya anak jadi harus dijelaskan terlebih dahulu tidak mau berpikir, maunya instan. Anak juga jadi malas dalam belajar”.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak Rodiana menjawab :

“Tidak memberikan ”

“Tidak baik menurut saya memberikan hadiah, nanti dia apa-apa minta hadiah”.

Ibu Nining Yuningsih menjawab :

“Tidak memberikan karena menurut saya itu kewajiban belajar”.

“Berdampak kurang baik, nanti anak menjadi kebiasaan apa-apa harus diberikan hadiah baru mau mengerjakan”.

- 7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?**

Bapak Rodianan menjawab :

“Sikap anak saya waktu belajar banyak alasanya kadang”.

Ibu Nining Yuningsih menjawab :

“Sikap anak kadang susah diatur, jadi saya kadang suka nyubit”.

- 8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?**

Bapak Rodiana menjawab :

“Menurut saya nggak positif, karena anak jadi tidak ada semangat belajar, dan kurangnya sosialisasi bersama teman-temannya yang lain.

Ibu Nining Yuningsih menjawab :

“Ada positif dan negatifnya, kalau negatifnya anak susah untuk diajari berbeda dengan di sekolah terkadang saya jadi emosi sendiri. Kalo positifnya anak jadi bisa diam dirumah”.

Informan inti ke-2

1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar online ?

Bapak Yana Menjawab :

“Sikap saya kepada anak mungkin bisa dibilang lembut, karena saya juga kan jarang ada dirumah sibuk kerja. Jadi saya membantu anak saya sebisa mungkin bila ada waktu saja”

Ibu Ely Purnama Sari menjawab :

“ Harus sabar, karena anak saya kan dan dua jadi harus bagi waktu”.

2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?

Bapak Yana menjawab :

“Mengarahkan anak untuk selalu mengerjakan tugasnya”.

Ibu Ely Purnama Sari menjawab :

“Saya akan mengatakan bahwa anak saya harus mengutamakan pembelajaran formalnya dan pembelajaran agama yang harus diutamakan”.

3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?

Bapak Yana menjawab :

“Harus selalu menghormati orang tua dan selalu peduli dengan lain”.

Ibu Ely Purnama Sari menjawab :

“Saya menjelaskan terlebih dahulu kepada anak bahwa tugas belajar online ini harus dikerjakan bila tidak maka tidak akan dapat nilai, dengan begitu dapat perdulu dengan dirinya sendiri”.

4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?

Bapak Yana menjawab :

“Mungkin saya membantu waktu malam saja, itu juga kalau ada waktunya dan tidak capek”.

Ibu Ely Purnama Sari menjawab :

“Setiap hari saya membantu anak saya belajar dalam sehari biasanya dua kali”.

5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?

Bapak Yana menjawab :

“Terkadang anak susah disuruh ngerjain, jadi saya harus bujuk dia dulu”.

Ibu Ely Purnama Sari menjawab :

“ *Gadget* nya kan Cuma satu jadi harus gantian”.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak Yana menjawab :

“Tidak”

“Menurut saya kurang baik. Nanti anak harus ada hadiah untuk mencapai belajarnya”.

Ibu Ely Purnama Sari menjawab :

“Engga, anaknya sudah mau tanggung jawab dengan kerjaan sendiri”

“Tidak baik, nanti anaknya menjadi timbul kebiasaan”.

- 7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?**

Bapak Yana menjawab :

“Anak saya kalau sudah waktunya belajar dia belajar”.

Ibu Ely Purnama Sari menjawab :

“Anak saya nurut jadi waktunya belajar dia belajar”.

- 8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?**

Bapak Yana menjawab :

“Kalau menurut saya lebih banyak negatifnya, karena anak tidak berkembang dirumah”.

Ibu Ely menjawab :

“lebih baik belajar di sekolah, kalau di sekolah anak jadi aktif dapat mengeluarkan pendapat”.

Infroman inti ke-3

1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?

Bapak Ade Anas menjawab :

“ Saya menerapkan disiplin waktu dan tegas dalam belajar online dan membatasi penggunaan gadget di luar pembelajaran online agar anak dapat fokus pada pelajaran”.

Ibu Nani Sumarni menjawab :

“Saya berusaha tegas dan disiplin dalam sistem pembelajaran online ini dan meminimalisir untuk menggunakan handphone karena anak-anak lebih suka bermain handphone”.

2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?

Bapak Ade Anas menjawab :

“Dengan memberikan penjelasan atau penjabaran dari pelajarannya dengan media whiteboard agar anak lebih mengerti pembelajaran”.

Ibu Nani Surnani menjawab :

“Pembejalaran yang biasanya saya terapkan untuk anak dengan memahami terlebih dahulu materi pembelajaran agar anak tersebut lebih memahami atau mengerti tugas yang diberikan oleh guru”.

3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?

Bapak Ade Anas menjawab :

“Dengan memberikan contoh dan mengajarkan tentang empati tersebut seperti bersedekah, memberikan pada yang membutuhkan”.

Ibu Nani Sumarni menjawab :

“Saya terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak saya dan mengajarkan rasa kepedulian kepada anak agar tertanam pada anak saya”.

Bapak Anto menjawab :

“Saya biasanya mengajak anak saya untuk melakukan kegiatan bersih-bersih rumah agar anak peduli dengan lingkungan”.

4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?

Bapak Ade Anas menjawab :

“pada waktu luang, seperti malam hari karena kalo siang saya bekerja”.

Ibu Nani Sumami menjawab :

“Sering saya membantu, biasanya setelah anak saya mendapat tugas dari gurunya”.

- 5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?**

Bapak Ade Anas menjawab :

“Anak tidak fokus belajar, maunya main hp terus”.

Ibu Nani Sumami menjawab :

“Kendalanya yang sering dialami, anak jadi susah bangun pagi karena tidak sekolah, sering sinyal handphone suka gangguan jadi belajarnya terganggu . dan anak juga jadi lebih suka main daripada belajar”.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak Ade Anas menjawab :

“Engga, karena saya tidak ingin membiasakan hal seperti itu”

“Tidak, karena anak tidak akan ada kesadaran belajar untuk dirinya sendiri, yang ada nanti hanya ingin mengejar hadiah”.

Ibu Nani Sumami menjawab :

“Tidak”

“Karena menurut saya itu tidak baik untuk perkembangan pribadi anak”.

- 7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?**

Bapak Ade Anas menjawab :

“Mudah bosan, tidak fokus”.

Ibu Nani Sumami menjawab :

“Di Awal belajar online anak biasanya lebih tertarik dan senang, tapi lama-kelamaan akan menjadi bosan.

8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?

Bapak ade Anas menjawab :

“Menurut saya kurang berdampak positif karena anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman dan gurunya”.

Ibu Nani Sumami menjawab :

“Belajar online menurut saya tidak berdampak positif karena disamping anak tidak belajar secara langsung, pemahaman akan pembelajaran anak terasa sangat kurang”.

Informan inti ke-4

1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?

Bapak Eka Septi Menjawab :

“Saya biasanya tegas kepada anak saya”.

Ibu Sinta menjawab :

“Tegas supaya anak saya nurut”.

2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?

Ibu Sinta menjawab :

“Membiarkan anak saya untuk mengerjakan sendiri tugasnya, nanti saya bimbing juga”.

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Saya menjelaskan kepada anak saya terlebih dahulu bila sudah dirasa paham baru saya suruh dia mengerjakan”.

3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?

Bapak Eka Septi menjawab :

“Biasanya saya mengajarkan bagaimana untuk berbagi kepada orang lain”.

Ibu Sinta menjawab :

“Mengajak anak saya untuk bersih-bersih rumah agar anak peduli dengan lingkungan nantinya”.

4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?

Bapak Eka Septi Mustawan menjawab :

“Mungkin di malam hari saja”.

Ibu Sinta menjawab :

“Setiap hari, kalau ada belajar aja”.

5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?

Bapak Eka Septi Mustawan menjawab :

“Saya kadang kurang paham dengan tugas yang diberikan”.

Ibu Sinta menjawab :

“Saya harus berbagi waktu dengan kerja rumah juga”.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak Eka Septi Mustawan menjawab :

“Tidak”.

“Nanti takutnya jadi kebiasaan buat anak saya”.

Ibu Sinta menjawab :

“Tidak, biar anak tidak tergantung sama hadiah”

“Menurut saya tidak baik, nanti anak menjadi kebisaan. Apa-apa minta hadiah untuk sesuatu”.

- 7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?**

Bapak Eka Septi Mustawan menjawab :

“Sikap anak saya nurut kalo belajar sama saya kadang kalau dia lagi enggak rewel aja”.

Ibu Sinta menjawab :

“Kadang anak saya rewel kalo pelajarannya susah”.

- 8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?**

Bapak Eka Septi Mustawan menjawab :

“Menurut saya sekolah online ini membuat anak menjadi malas belajar, dan tidak ada interkasi secara langsung dengan guru. Lebih baik cepet sekolah saja”.

Ibu Sinta menjawab :

“Anak tidak berkembang dengan baik, kepercayaan dia tidak berkembang bila lama-lama di rumah terus”.

Informan inti ke-5

- 1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?**

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Sedikit tegas, kalau terlalu tegas nanti anak saya nangis”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab :

“Tidak terlalu tegas dan tidak terlalu lembut, sedengan lah pokoknya”.

- 2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?**

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Saya menjelaskan kepada anak saya terlebih dahulu bila sudah dirasa paham baru saya suruh dia mengerjakan”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab :

“Saya memberikan arahan kepada anak cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru”.

3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Saya mengajarkan kepada anak saya untuk berbagi kepada sesama”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab :

“Biar anak saya timbul rasa empati, biasanya saya mengajak kepada anak saya untuk peduli dengan adiknya, nanti akan timbul dengan peduli dengan yang lain”.

4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Saya biasanya bantu belajar malam hari tergantung situasi juga”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab :

“Setiap ada tugas dari gurunya saya bantu”.

5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?

Bapak Hadi Prastetyo menjawab :

“Anak saya sering banyak alasan kalo suruh belajar”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab :

“Kendalanya harus bagi waktu dengan urusan dirumah, belum lagi anak saya yang kecil kadang lagi jadi ya harus bagi dengan adiknya juga”.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Memberikan hadiah terkadang”.

“Kalau kata saya tidak masalah ya. Karena memberikan hadiah kepada anak tidak harus material bisa saja seperti liburan”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab

“Memberikan hadiah, biar anak semangat belajar”.

“Memberikan hadiah menurut saya baik. Hadiah tidak harus yang mahal. Jajanan di warung juga sudah bisa buat semangat anak, atau kasih mie goreng anak saya semangat”.

- 7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?**

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Kalau sama saya nurut dia belajar”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab :

“Dia kadang susah kalau belajar, ada aja alasan untuk malas ngerjain pengennya saya yang ngerjainnya”.

- 8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?**

Bapak Hadi Prasetyo menjawab :

“Lebih baik anak cepat sekolah saja biar anak cepat bersosialisasi dengan teman dan gurunya, karena yang saya lihat anak saya hanya bermain tabletnya saya di rumah dan jarang bermain”.

Ibu Yusi Fauziah menjawab :

“Tidak berkembang, jadi yang saya rasakan saat ini melihat anak saya. Anak kurang pergaulan, jadi malas, kepercayaan dirinya nanti bisa luntur kalau dirumah terus. Padahal anak saya orangnya percaya diri kalau didepan guru. Jadi lebih baik cepat sekolah saja”.

Informan inti ke-6

Nama : Bapak Anto dan Ibu Elis Lisnawati

Pekerjaan :

- 1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?**

Bapak Anto Menjawab :

“Sikap saya mungkin lebih lembut dengan anak saya agar mereka tidak begitu tegang saat belajar”.

Ibu Elis Lisnawati menjawab :

“sikap saya berusaha membantu apa yang dibutuhkan anak saya dan saya juga memberikan bantuan kepada anak saya sebisa saya”.

2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?

Bapak anto menjawab:

“Saya memberikan pembelajaran dengan cara memberikan pengarahan terlebih dahulu tentang tugas yang diberikan, lalu biarkan anak saya mengerjakan sendiri”.

Ibu Elis Lisnawati menjawab :

“Mungkin saya menjarakan kembali apa yang diberikan tugas oleh guru”.

3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?

Bapak Anto menjawab :

“Saya biasanya mengajak anak saya untuk melakukan kegiatan bersih-bersih rumah agar anak peduli dengan lingkungan”.

Ibu Elis Lisnawati menjawab :

“Harus dibujuk, bahwa itu tugasnya kalau tidak dikerjakan tidak dapat nilai. Jadi anak peduli dengan tugasnya”.

4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?

Bapak Anto menjawab :

“Saya membantu anak saya malam hari karena saya kerja, itu juga bantu belajar anak bila anak ada tugas saja”.

Ibu Elis Lisnwati Menjawab :

“Setiap hari, biasanya pagi kalau pagi tidak selesai jadi malam. Karena saya juga sibuk kerja”.

5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?

Bapak Anto Menjawab :

“Kadang anak saya susah diajak untuk belajar”.

Ibu Elis Lisnawati menjawab :

“kendalanya anak susah, kadang juga saya kurang paham apa yang disuruh orang gurunya”.

6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?

Bapak Anto menjawab :

“Kadang saya memberikan hadiah”

“Menurut saya tidak masalah memberikan hadiah, asalkan masih bisa dimengerti hadiah yang bisa dibeli”.

Ibu Elis Lisnawati menjawab :

“Jarang sih saya memberikan hadiah”.

“Bisa juga jadi kebiasaan, tapi saya jarang memberikan hadiah juga”.

7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?

Bapak Anto Menjawab :

“Kadang anak saya suka malas belajar online, mungkin bosan dia”.

Ibu Elis Lisnawati menjawab :

“Susah diatur anak kadang, jadinya saya harus tegas”.

Bapak Lukman menjawab :

“Tergantung mood anak,kata saya tadi kalo mood nya lagi baik ya rajin tapi kalo lagi ga baik ya males.

8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?

Bapak Anto menjawab :

“Lebih banyak ke negatifnya menurut saya, anak jadi malas belajar, kurang sosialisasi, pikirannya pengen main terus”.

Ibu Elis Lisnawati menjawab :

“Ada positif dan negatifnya, negatifnya anak jadi susah terus biasanya kan disiplin bangun pagi mandi kesekolah sekarang jadi susah karena tidak sekolah secara langsung, untuk positifnya anak jadi banyak dirumah dan lebih banyak kumpul keluarga”.

Informan inti ke-7

Nama : Bapak Lukman dan Ibu Imas Romdiyawati

Pekerjaan :

1. **Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?**

Bapak Lukman menjawab :

“Saya kurang tahu sih saat membantu anak saya, soalnya saya bangun langsung kerja. Mungkin sikap saya ke anak tagas untuk belajar”.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Sikap saya tidak terlalu tegas ataupun gimana, saya bersikap biasa saja kepada anak saya”.

2. **Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?**

Bapak Lukman menjawab :

“Tegas dan disiplin kalo untuk mendidik anak saya”.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Kalo saya santai gamau ribet dan mempersulit anak saya”.

3. **Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?**

Bapak Lukman Menjawab :

“Saya mengajarkan pada anak saya agar selalu bertanggung jawab yang dia lakukan”.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Jadi kalo semisal bangun tidur ga saya suruh langsung mandi tapi kek, dek mending ngerjain tugas dulu, gitu. Jadi si anak kalo bangun tidur buka mata, mi hayuk belajar, gitu”.

4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?

Bapak Lukman Menjawab :

“Jarang sih, soalnya saya kan kerja paling kalo saya libur atau nggak ada kerjaan dan pulang cepet”.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Sesering mungkin, setiap hari karena kalau dibiarkan sendiri adek engga bisa ngerjainnya, suka ngacok ngerjainnya kemana aja terus saya bimbing saya kasih masukan”.

5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?

Bapak Lukman menjawab :

“Susah si soalnya mood anak kecil kan suka berubah-ubah”.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Biasanya harus bagi waktu dengan pekerjaan rumah, kalau saya nggak bisa bantu biasanya saya minta bantuan kakaknya atau bapaknya untuk bantu anak saya belajar”.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak Lukman menjawab :

“Iya saya beri, soalnya kalo diberi hadiah anak lebih bersemangat”.

“Baik kalo menurut saya”.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Enggak saya tidak pernah kasih hadiah, takutnya teh kalo saya kasih nanti bakal jadi kebiasaan”.

- 7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?**

Bapak Lukman menjawab :

“Tergantung mood anak,kata saya tadi kalo mood nya lagi baik ya rajin tapi kalo lagi ga baik ya males.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Tergantung mood anak ya, kadang kalo mood yang gak baik ya males, santai-santai tapi kalo mood nya bagus baru”.

“Menurut saya jelek juga, nanti gini ya kalo gak dikasih hadiah anaknya ga mau belajar”.

- 8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?**

Bapak Lukman menjawab :

“Enggak ya soalnya berbeda pada saat di sekolah karena pembelajaran online kek sekarang ini lebih ngebuat anak-anak jadi malas, semauanya dia mau belajar”.

Ibu Imas Romdiyawati menjawab :

“Enggak, karena banyak banget dampaknya ya, seperti anak lebih merasa bosan, anak tidak punya teman di saat jam istirahat sekolah. terus bisa menyebabkan emosi antara ibu dan anak dimana ibunya tidak sabaran, anaknya lebih banyak malesnya menyita waktu ibu masak, nyuci, beresin pekerjaan rumah lah. Jadi menurut saya enakan sekolah daripada daring ya. Pembelajaran daring ngebuat ibu yang aktif sekolah bukan anak dan google adalah cara cepat buat nyari jawaban. Jadi yang pintar ibu bukan anak”.

Informan inti ke-8

Nama : Bapak dan Ibu Rina

Pekerjaan :

1. **Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?**

Bapak menjawab :

“Sikap saya kepada anak saya tidak begitu memaksa anak untuk bisa mengerjakan. Tapi saya menerapkan kepada anak harus mengerjakan tugas dari guru sebisanya”.

Ibu Rina menjawab :

“Sikap saya biasa aja, tapi kan namanya anak kadang susah diatur bikin kesal. Beda dengan guru, kalau guru kan bisa sabar, beda dengan saya pengen bisa tapi susah anaknya”.

2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?

Bapak menjawab:

“Saya mengajarkan kepada anak apa yang seharusnya dikerjakan harus segera dikerjakan”.

Ibu Rina menjawab :

“Disiplin kalau waktunya main ya main kalau waktunya belajar harus belajar, karena dirumah beda dengan di sekolah. Dirumah lebih banyak waktu jadi harus ada waktu untuk belajar ”.

3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?

Bapak menjawab:

“Saya menjarkan kepada anak sesuai harus mematuhi yang lebih tua dan perdulu kepada sesama”.

Ibu Rina menjawab :

“Biasanya saya mengajarkan hal-hal kebaikan agar diterapkan di lingkungan sekitar”.

- 4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?**

Bapak menjawab :

“Saya jarang membantu anak saya, karena saya kerja dari pagi sampai sore jadi jarang banget”.

Ibu Rina menjawab :

“ Setiap hari, karena belajarnya dari senin sampai sabtu, dan dalam satu hari tiga kali membantu anak belajar”.

- 5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?**

Bapak menjawab :

“Mungkin kendalanya saya kurang paham dengan tugas anak saya, terus anak saya juga susah untuk belajar”.

Ibu Rina menjawab :

“ Kenadalanya sih banyak, yang pertama saya kan punya anak lagi yang kecil suka rewel belum lagi pekerjaan rumah dan teman anak saya suka main kerumah, jadi tidak terkendali belajarnya”.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ? Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak menjawab :

“Iya saya memberikan”

“Menurut saya baik, supaya anak jadi lebih semangat belajar”.

Ibu Rina menjawab :

“Terkadang saya memberikan hadiah agar nurut belajarnya”

“Sebenarnya tidak baik, tapi gimana lagi kalo tidak seperti itu susah anaknya.

Lebih baik disekolah saja menurut saya”.

7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?

Bapak menjawab :

“Sikap anak saya saat belajar online sering saya awasin karena dia kadang malah sibuk main dari pada fokus belajar”.

Ibu Rina menjawab :

“Anak saya kadang susah diajarin, suka lari sana lari sini terkadang juga tiduran. Jadi harus ada imbalannya biar bisa nurut”.

8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?

Bapak menjawab :

“Tidak baik untuk perkembangan anak kata saya mah”.

Ibu Rina menjawab :

“Tidak baik, anaknya jadi susah diatur, suka bikin kesel susah diatur. Jadi keinginan saya mah kalau bisa cepat kembali ke sekolah”.

Informan inti ke-9

Nama : Bapak Ridwan Nurdin dan Ibu Raihana

Pekerjaan :

1. **Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam memdidik anak dalam belajar *online* ?**

Bapak Ridwan Nurdin menjawab :

“Sikap saya tegas tetapi tidak membuat anak menjadi takut dengan saya saat belajar”.

Ibu Raihana menjawab :

“Sikap saya tegas, agar anak dapat serius dengan belajarnya”.

2. **Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?**

Bapak Ridawan Nurdin menjawab :

“Biasanya saya mengajar anak untuk tetap bisa membedakan waktu bermain dan belajar”.

Ibu Raihana menjawab :

“Tegas, supaya anak bisa serius dalam belajar”.

Bapak Herwanto menjawab :

“Biasanya saya mengajar anak saya dengan menanyakan terlebih dahulu bagian mana yang tidak mengerti, baru saya jelaskan”.

3. **Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?**

Bapak Ridwan Nurdin menjawab :

“Saya mengajarkan anak saya untuk patuh dengan perintah orang tua, dan selalu disiplin waktu”.

Ibu Raihana Menjawab :

“Sopan santun, menghormati yang lebih tua, dan bisa minta maaf kepada orang lain”.

- 4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?**

Bapak Ridwan Nurdin menjawab :

“Mungkin malam hari saja saya membantu anak saya belajar”.

Ibu Raihana menjawab :

“Setiap ada tugas, jadi sehari bisa dua kali”.

- 5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?**

Bapak Ridwan Nurdin menjawab :

“Anak suka ngeluh sama tugas sendiri padahal sudah saya jelaskan tetap tidak paham”.

Ibu Raihana menjawab :

“Bila si anak sudah mulai rewel “.

- 6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?**

Bapak Ridwan Nurdin menjawab :

“Saya tidak memberikan hadiah pada anak saya”

“Menurut saya, memberikan hadiah pada anak agar semangat belajar itu tidak, yang ada nanti anak minta hadiah terus”.

Ibu Rihana menjawab :

“Tidak. memberikan biar tidak terbiasa”.

“Menurut saya tidak baik nanti anak biasa terbiasa dengan seperti itu dalam segala hal”.

7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?

Bapak Ridwan Nurdin menjawab :

“Kadang anak malas dalam ngerjain tugasnya”.

Ibu Raihana menjawab :

“Kadang suka susah diajarkan, suka rewel anaknya dalam mengerjakan tugasnya”.

Bapak Herwanto menjawab :

“Kayaknya kesulitan ya mendingan belajar tatap muka ya”.

8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?

Bapak Ridwan Nurdin menjawab :

“Menurut saya tidak berkembang, lebih baik di sekolah saja dapat pengalaman lebih”.

Ibu Raihana menjawab :

“Kurang bagus, karena lebih baik di sekolahan kalau dirumah suka jenuh anaknya”.

Infroman inti ke-10

Nama : Bapak Herwanto dan Ibu Ai

Pekerjaan :

- 1. Bagaimana sikap ibu dan bapak dalam mendidik anak dalam belajar *online* ?**

Bapak Herwanto Menjawab :

“Kalau saya melihat ibunya terlebih dahulu, kalau ibunya tidak bisa menjawab baru saya bantu”.

Ibu Ai menjawab :

“ Kalau saya menyikap anak saya dalam proses belajar online ini agak susah karena terbiasa anak saya di sekolah, tetapi situasinya seperti ini jadi saya harus ikut membantu belajar anak, dimana saya juga harus membagi waktu dengan pekerjaan rumah saya. Jadi saya merasa kesusahan”.

- 2. Pembelajaran seperti apa bapak dan ibu terapkan dalam mendidik anak ?**

Bapak Herwanto menjawab :

“Biasanya saya mengajar anak saya dengan menanyakan terlebih dahulu bagian mana yang tidak mengerti, baru saya jelaskan”.

Ibu Ai menjawab :

“Kalo saya ya pembelajaran yang saya terapkan saya hanya membantu kalau anak saya membutuhkan bantuan”.

3. Sikap seperti apa bapak dan ibu terapkan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak ?

Bapak Herwanto menjawab :

“Rada bingung ya tapi biasanya saya ajak anak saya diskusi ya”.

Ibu Ai menjawab :

“Kalo saya memberikan kesempatan kepada anak bagaimana cara dia menyikapi sesuatu yang ada disekitarnya nanti ketika ada hal yang perlu saya jelaskan saya jelaskan tentang kebaikan antara sesama tapi muda-mudahan anak saya paham”.

4. Seberapa sering bapak dan ibu dalam membimbing proses belajar anak ?

Bapak Herwanto menjawab :

“Kalo saya ya tiap hari tapi tergantung ya kalo anak saya tanya ya baru saya bantu”.

Ibu Ai menjawab :

“Sesering mungkin ya, tapi tidak cuma saya yang membimbing proses belajar anak saya, kadang kalo saya ga bisa di bantu ayah nya kalo ayah nya ga bisa dibantu kakaknya tapi biasanya dari senin-jumat”.

5. Kendala apa saja yang sering bapak dan ibu hadapi saat membantu anak dalam belajar ?

Bapak Herwanto menjawab :

“Kesulitan ya karena biasanya dia belajar di sekolah sekarang sama orang tua kadang orang tua juga ga ngerti juga ya”.

Ibu Ai menjawab :

“Kendalanya yang pertama kalo ga ada kuota yang kedua waktu”.

6. Apakah bapak dan ibu memberikan sesuatu hadiah untuk memacu anak belajar ?Apakah hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan berdampak baik ?

Bapak Herwanto menjawab :

“Enggak ya saya ga pernah memberikan hadiah”.

“Tapi tergantung juga ya kalo memberikan hadiah untuk reward itu bagus ya tapi diluar itu ga bagus”.

Ibu Ai menjawab :

“Enggak ya karena itu tanggung jawab anak saya dalam belajar saya ga mau anak saya terpaksa mau belajar karena di embel-embel dengan suatu hadiah ya”.

“Nggak bagus kalau kata saya, nanti anak harus ada embel-embel dulu baru mau belajar”.

7. Bagaimana sikap anak bapak dan ibu saat belajar *online* ?

Bapak Herwanto menjawab :

“Kayaknya kesulitan ya mendingan belajar tatap muka ya”.

Ibu Ai menjawab :

“Kadang-kadang malas, rewel kalo pelajaran yang dia suka mood nya baik tapi kalau yang dia ga suka mood nya jelek ya namanya juga anak kecil ya”.

8. Apakah belajar online ini berdampak positif atau bagi perkembangan proses belajar anak ?

Bapak Herwanto menjawab :

“Ada positifnya ada negatifnya tapi kebanyakan negatifnya. Kalo positifnya dia di rumah kan kita sebagai orang tua bisa mengontrolnya kalo disekolah kan dia ga tau ya negatifnya ya itu tadi kebanyakan kesulitan ya. Kalau online terus kasihan ya anak”.

Ibu Ai menjawab :

“Enggak karena beda ya waktu belajar dirumah dengan di sekolah kalo disekolah kan dia di didik dengan guru yang benar-benar mengerti”.

Lampiran 6 Dokumentasi

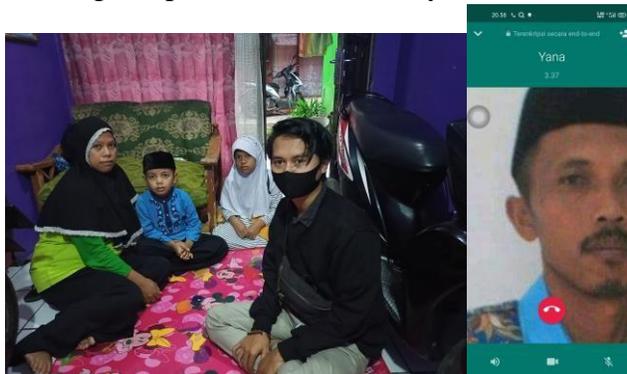
1. Ibu Dianawati, M.Pd



2. Keluarga Bapak Rodiana dan Ibu Nining Yuningsih



3. Keluarga Bapak Yana dan Ibu Ely Purnama Sari



4. Bapak Ade Anas dan Ibu Nani Sumarni



5. Bapak Eka Septi Mustawan dan Ibu Sinta



6. Bapak Hadi Prasetyo dan Ibu Yusi Fauziah



7. Keluarga Bapak Anto dan Ibu Elis Lisnawati



8. Keluarga Bapak Lukman dan Ibu Imas Romdiyawati



9. Keluarga Bapak Yosef Muhammad dan Ibu Rina



9. Keluarga Bapak Ridwan Nurdin dan Ibu Raihana



10. Keluarga Bapak Herwanto dan Ibu Ai

